

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah faktor yang sangat diperhatikan oleh manusia, karena ketika manusia sakit atau kelelahan, manusia tidak dapat melakukan aktifitasnya dengan lancar dan nyaman. Kesehatan didukung dengan adanya obat-obatan yang membantu tubuh manusia melawan dan mencegah penyakit tergantung efek dari obat yang dikonsumsi oleh manusia tersebut. Namun, di zaman serba canggih ini banyak masyarakat yang kemudian menyalahgunakan obat-obatan terlarang yang digunakan untuk mabuk dan mengalami kecanduan.

“Obat NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA.”<sup>1</sup>Penyalahgunaan NAPZA ini sering dilakukan oleh masyarakat mulai dari kalangan dewasa bahkan hingga usia remaja dan mahasiswa juga tidak luput dari penyalahgunaan obat-obatan ini.

“Penyalahgunaan narkoba adalah kasus yang setiap harinya mengalami peningkatan, baik secara kualitas maupun kuantitas, hal tersebut menjadi

---

<sup>1</sup> Siti Riza Azmiyati dkk, *Gambaran Penggunaan NAPZA Pada Anak Jalanan Di Kota Semarang*, KEMAS 9 (2) (2014) 137-143, Hal 138.

masalah yang sangat berat karena kebanyakan kasus penyalahgunaan narkoba didominasi oleh kaum remaja. Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan ketergantungan obat, dimana menurut WHO (*World Health Organization*) didefinisikan sebagai kondisi intoksikasi yang periodic atau kronis, yang dihasilkan oleh pemakaian obat (natural atau sintetis) secara berulang.”<sup>2</sup>

“Ketergantungan narkoba pada umumnya disebabkan oleh adanya interaksi beberapa faktor termasuk sifat dari zat yang terkandung di dalam narkoba, faktor individu dan lingkungan, Muchlis dalam Tempo Tahun 2004 memaparkan bahwa 70 persen dari 4 juta pecandu narkoba tercatat sebagai anak usia sekolah, yakni berusia 14 hingga 21 tahun, bahkan sudah menyusup ke anak usia SD, data tersebut menurut Muchlis, merupakan temuan Tim Kelompok Kerja Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba Depdiknas tahun 2004.”<sup>3</sup>

“Beragam tindakan guna recovery bagi para pecandu narkoba, seperti detoksifikasi, Detoksifikasi Opioid Cepat dengan Anestesia (DOCA) dan pelaksanaan rehabilitasi”. “Detoksifikasi adalah upaya mengeluarkan zat atau racun dari dalam tubuh, DOCA adalah cara mutakhir detoksifikasi narkoba yang efektif, aman dan berperikemanusiaan karena dilakukan dalam keadaan pasien tertidur sehingga tidak merasakan sakit, sedangkan para pecandu narkoba dapat menjalani proses rehabilitasi di tempat-tempat yang khusus disediakan untuk

---

<sup>2</sup> Sri Purwatiningsih, *Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*, Populasi (12) 1 Tahun 2001, Hal 1.

<sup>3</sup> Nur Afni Noviarini dkk, “*Hubungan Antara Hubungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi*”, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013, Hal 2

merehabilitasi pecandu narkoba, yang biasa disebut dengan panti rehabilitasi ataupun Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO).”<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rehabilitasi yang diberikan kepada pecandu narkoba dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku?
2. Bagaimana penerapan proses rehabilitasi bagi pecandu narkoba di Kabupaten Magelang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses rehabilitasi pecandu narkoba dan obat-obat terlarang bagi remaja dan mahasiswa di Kabupaten Magelang.
- b. Untuk mengetahui penerapan hukum terhadap proses rehabilitasi pecandu narkoba dan obat-obat terlarang bagi remaja dan mahasiswa di Kabupaten Magelang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman proses rehabilitasi pecandu narkoba dan obat-obat

---

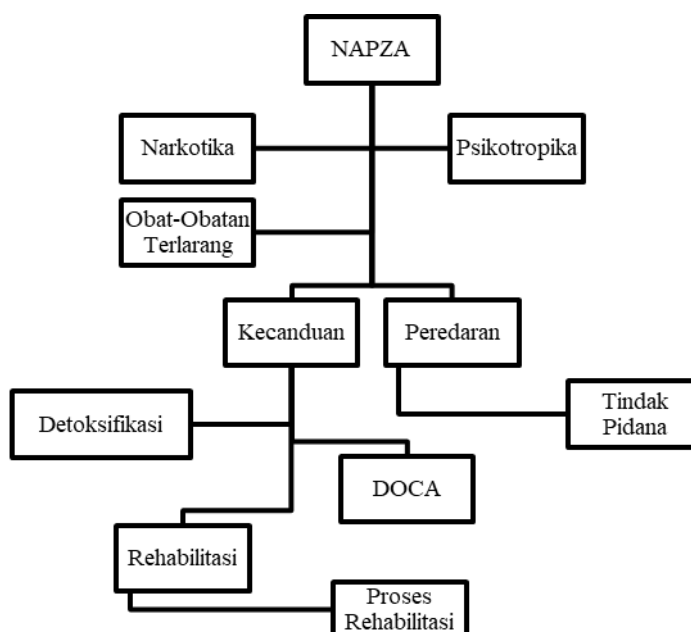
<sup>4</sup> Nur Afni Noviarini dkk, “*Hubungan Antara Hubungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi*”, Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013, Hal 2-3.

terlarang bagi remaja dan mahasiswa di Kabupaten Magelang dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangannya dibidang ilmu hukum pada umumnya dan hukum pidana khususnya serta dapat menjadi acuan terhadap penelitian-penelitian sejenisnya.

## 2. Manfaat secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan memberikan jawaban atas permasalahan yang akan diteliti dan memberikan gambaran serta informasi terhadap penelitian sejenis ini. Selain itu juga bermanfaat bagi masyarakat umum maupun bagi mahasiswa sebab dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman terkait proses rehabilitasi pecandu narkoba dan obat-obat terlarang bagi remaja dan mahasiswa di Kabupaten Magelang.

## E. Kerangka Pemikiran



Penyalahgunaan narkoba menjadi momok bangsa dan ancaman tersendiri yang dapat mengganggu kegiatan yang ada pada suatu negara. “Ancaman bahaya narkoba telah berkembang dengan pesat dan merisaukan masyarakat, apalagi penyalahgunaan narkoba kini telah sampai pada tingkat sekolah dasar dan di pedesaan.”<sup>5</sup> “Undang-undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba telah memberi perlakuan yang berbeda bagi pelaku penyalahgunaan narkoba”. “Pengguna atau pecandu narkoba sebagai pelaku tindak pidana narkoba adalah dengan pidana penjara yang diberikan pada para pelaku penyalahgunaan narkoba”. “Disamping itu dapat dikatakan pecandu narkoba tersebut merupakan korban adalah ditunjukkan dengan adanya ketentuan bahwa terhadap pecandu narkoba dapat dijatuhi vonis rehabilitasi.”<sup>6</sup>

Jenis-Jenis narkoba yang sering disalahgunakan adalah jenis obat narkoba (alami maupun sintetis), psikotropika, dan obat-obatan terlarang diluar jenis narkoba dan obat psikotropika namun bersifat adiktif. Jenis penyalahgunaannya sendiri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu diedarkan dan/atau dikonsumsi sehingga menimbulkan efek kecanduan terhadap pemakainya. Untuk peredaran termasuk dalam tindak pidana yang artinya kegiatan peredaran narkoba dapat dijerat dengan hukum dan dapat dijatuhi dengan pidana.

Bagi para pecandu diberikan upaya rehabilitasi untuk menyembuhkan, “Rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna/ketegantungan NAPZA kembali sehat dalam arti sehat

---

<sup>5</sup> Nurdin Bakri dan Barmawi, “Efektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Terapi Di Badan Narkoba (BNN) Banda Aceh”, Jurnal Psikoislamedia Volume 2, Nomor 1, April 2017, Hal 2.

<sup>6</sup> Andri Winjaya Laksan, *Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sistem Rehabilitasi*, Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 1 Januari - April 2015, Hal 2.

fisik, psikologik, sosial dan spiritual/agama (keimanan)". "Dengan konsisi sehat tersebut diharapkan mereka akan mampu kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah/kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya."<sup>7</sup> Rehabilitasi memiliki proses yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Narkotika Nasional agar pecandu dapat sembuh dari zat adiktif dan berhenti kecanduan narkoba.

## **F. Metode Penelitian**

"Penelitian proses rehabilitasi pecandu narkoba dan obat-obat terlarang bagi remaja dan mahasiswa di Kabupaten Magelang dilakukan dalam penelitian hukum doktrinal, penelitian hukum doktrinal ialah penelitian-penelitian hukum yang dikonsepsikan dan dikembangkan dengan dasar doktrin yang dianut pengonsep dan/atau pengembangnya."<sup>8</sup>

### **1. Metode Pendekatan**

"Metode penelitian hukum normatif-empiris, pada dasarnya penggabungan antara pendekatan hukum normatif dengan penambahan berbagai unsur empiris. Metode penelitian normatif-empiris mengenai implementasi ketentuan hukum normatif (undang-undang) dalam aksinya

---

<sup>7</sup> Andri Winjaya Laksan, *Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sistem Rehabilitasi*, Jurnal Pembaharuan Hukum Volume II No. 1 Januari - April 2015, Hal 3.

<sup>8</sup>M. Syamsudin, 2007, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 25.

pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat. Dalam penelitian jenis ini terdapat tiga kategori yakni:<sup>9</sup>

*a. Non-Judicial Case Study*

*b. Judicial Case Study*

*c. Live Case Study*

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memilih lokasi di Kantor Kepolisian Resor Kabupaten Magelang (POLRES MAGELANG) Kesatuan Reserse Narkoba dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan Kesatuan Reserse Narkoba Kepolisian Resor Kabupaten Magelang dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang adalah pihak berwenang untuk melakukan penegakkan dan penerapan hukum terhadap proses rehabilitasi pecandu narkoba dan obat-obat terlarang bagi remaja dan mahasiswa di Kabupaten Magelang.

## 3. Jenis Penelitian

“Penulisan penelitian ini, penulis memakai jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai sifat-sifat; karakteristik-karakteristik atau faktor-faktor tertentu.”<sup>10</sup>

## 4. Jenis Data

---

<sup>9</sup>Parta Setiawan, “Metode Penelitian Hukum – Pengertian, Macam, Normatif, Empiris, Pendekatan, Data, Analisa, Para Ahli”, 11 September 2019, <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-hukum/> diakses pada Minggu, 29 September 2019 Pukul 20.18 WIB.

<sup>10</sup> Bambang Sunggono, 2003, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 36

Adapun Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

“Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak Kesatuan Reserse Narkoba Kepolisian Resor Kabupaten Magelang dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Magelang”. “Disini, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.”<sup>11</sup>

b. Data Sekunder

“Data ini membuat peneliti lebih mudah dalam memahaminya ketika peneliti harus membaca terlebih dahulu bahan-bahan hukum sekunder yang mengulas bahan-bahan yang akan dijadikan sumber penelitian.”<sup>12</sup> “Data ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenaiabahan hukum primer, meliputi: buku-buku, undang-undang, jurnal hasil penelitian atau pendapat pakar hukum.”<sup>13</sup>

## 5. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>11</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, 2004, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 25.

<sup>12</sup> Dyah Ochthorina Susanti dan A’an Efendi, 2015, *Penelitian Hukum (Legal Research)*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 89

<sup>13</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, *op.cit*, hal 32.



#### a. Studi Kepustakaan

“Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Contohnya perundang-undangan, jurnal, teks, buku, majalah, dokumen, peraturan, koran dan sebagainya.”<sup>14</sup> Data didapatkan dari bahan kepustakaan yang terdiri dari 3 (tiga) sumber bahan hukum yaitu primer, sekunder, dan tersier.

##### 1) Bahan Hukum Primer

“Bahan hukum primer adalah bahan berupa peraturan perundang-undangan, risalah atau catatan-catatan resmi dalam pembuatan peraturan perundang-undangan dan putusan hakim.”<sup>15</sup> Dalam penulisan penelitian ini bahan-bahan primer, antara lain:

- a) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP);
- b) Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
- c) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika;
- d) Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2010 tentang Penempatan Penyalahgunaan, Korban Penyalahgunaan, dan Pecandu Narkotika Ke Dalam Lembaga Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial;

<sup>14</sup>M. Syamsudin, 2007, “*Operasionalisasi Penelitian Hukum*”, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 99.

<sup>15</sup>Zainudin Ali, 2015, “*Metode Penelitian Hukum*”, Jakarta: Sinar Grafika, hal 41.

- e) Peraturan Badan Narkotika Nasional (BNN) Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan.

b. Wawancara

“Wawancara merupakan suatu situasi peran antara pribadi yang bertatap muka, ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah yang diteliti kepada responden. Dengan wawancara, *interviewer* dapat menanyakan tentang pribadi responden, fakta yang ada dan pendapat maupun persepsi diri responden serta saran-saran dari responden.”<sup>16</sup>

6. Metode Analisis Data

“Dalam penelitian ini analisa deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data, analisa deskriptif adalah analisis yang hanya sampai pada tingkat deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Bambang Waluyo, 2002, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 57.

<sup>17</sup>M. Syamsudin, 2007, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 100.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi ke dalam 4 bagian (bab), berikut adalah penjabarannya :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari “Pendahuluan, penulis akan menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.”

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II yaitu “Tinjauan Pustaka, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang tinjauan umum tentang pengertian narkoba dan obat-obatan terlarang, tinjauan umum tentang rehabilitasi dan tinjauan umum mengenai remaja.”

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

“Merupakan bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah.”

### **BAB IV : PENUTUP**

“Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya, sekaligus sebagai kesimpulan dari penelitian ini dan merupakan bab penutup dari penulisan skripsi ini.”